

I PENDAHULUAN

1.I Latar Belakang

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan hutan di Indonesia adalah rendahnya pendapatan masyarakat dari usaha kehutanan, permasalahan ini menunjukkan peran hutan belum maksimal (Andrasgoro & Nurekawati, 2017). Rendahnya pendapatan masyarakat dari usaha kehutanan menyebabkan tingginya kegiatan konversi lahan hutan ke usaha non kehutanan. Hal ini menjadikan laju deforestasi menjadi masalah tidak hanya di Indonesia tetapi secara global (Nakita, 2022). Saat ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kompleksitas permasalahan kehutanan, antaranya melalui program pengelolaan hutan berbasis masyarakat didalam dan sekitar hutan mengikuti standar untuk menjamin kelestarian hutan dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Syahadat & Suryandari, 2016) melalui program perhutanan sosial (Ilham *et al*, 2016)

Perhutanan sosial diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung bagi perekonomian masyarakat sekitar hutan (Agustini *et al.*, 2017). Program perhutanan sosial diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai persoalan bangsa dalam aspek keadilan, mengurangi tenurial, meningkatkan ketahanan pangan dan iklim, serta dapat mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan (Supriyanto, 2019). Program perhutanan sosial ini ditetapkan oleh Menteri Kehutanan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 09 Tahun 2021. Salah satu programnya adalah Hutan Tanaman Rakyat (HTR).

HTR dibangun di hutan produksi oleh kelompok masyarakat dengan menerapkan silvikultur dalam rangka menjamin kelestarian sumber daya hutan dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk bekerja di industri kehutanan (Ferdian, 2017). Tujuan dari program HTR adalah untuk meningkatkan produktivitas lahan, khususnya pada kawasan hutan yang telah rusak sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Andrasgoro, 2017). Selain itu, masyarakat yang awalnya mengelola lahan hutan secara ilegal (perambahan) ditertibkan dalam organisasi pengelolaan hutan dalam bentuk kelompok tani hutan dan koperasi (Dewi *et al.*, 2018).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengeluarkan pedoman mengenai hak akses masyarakat terhadap pembangunan hutan tanaman di wilayah negara. Kebijakan pembangunan HTR memberikan peluang terhadap masyarakat untuk mengelola hutan tanaman produksi (Pulungan *et al.*, 2015). Dengan demikian, masyarakat sekitar hutan selain memberikan manfaat berupa jasa lingkungan, hutan juga memberikan manfaat berupa kayu yang bernilai ekonomis (Agustini *et al.*, 2017). Tidak dapat dielakkan bahwa hutan memiliki peran penting disetiap pembangunan pada suatu wilayah. Umumnya masyarakat mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah untuk membuat atau memproduksi (Asriani, 2019). Terlihat dari banyaknya masyarakat disekitar hutan yang masih menggantungkan hidupnya pada pendapatan dari usaha kehutanan. .

Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi yang mengarahkan pada konsep pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas masyarakat dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pada pendapatan yang diperolehnya. Hal yang penting adalah bagaimana masyarakat dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Dengan meningkatnya produktivitas, maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan.

Pertama umur, kekuatan fisik seseorang melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun maka pendapatan ikut turun. Kedua tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan berarti semakin besar luas pola dan pemikiran dalam kaitannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil maka semakin tinggi pendapatan. Ketiga jumlah tanggungan, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi jumlah pengeluarannya, keempat luas lahan semakin luas lahan yang digarap atau ditanam, semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Arianty, 2020). Salah satu Hutan Tanaman Rakyat (HTR) di Provinsi Jambi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat adalah HTR di KPHP Unit XIII Sungai Gelam yang diberikan Izin Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada HTR (IUPHHK-HTR) tahun 2010 dengan luas 266 ha di Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Pengembangan HTR di KPHP Unit XIII Muaro Jambi melibatkan koperasi Perisai Sinar Jaya (KPHP XIII Muaro Jambi, 2020). Koperasi Perisai Sinar Jaya menerapkan pola tanam dengan sistem agrosilvopastura yaitu kombinasi antara jenis tanaman pertanian seperti nenas (*Ananas comosus*), pinang (*Areca catechu*) dan empon-emponan sebagai kerjasama dengan KPHP Unit XIII Muaro Jambi, tanaman kehutanan seperti tanaman akasia (*Acacia*) seluas sekitar 70 hektar dari total perizinan bekerjasama dengan perusahaan setempat dan peternakan. Menurut petani, sektor budidaya jenis tanaman pertanian lebih menguntungkan dari pada jenis tanaman kehutanan dan petani mendapatkan keuntungan lebih cepat dari budidaya tanaman pertanian

Beberapa penelitian menunjukkan bagaimana peran HTR terhadap pendapatan masyarakat sekitar hutan. Hasil penelitian Faradhana (2019) menunjukkan bahwa hutan tanaman rakyat di KPH Unit XIV Gedong Wani Lampung Selatan memberikan kontribusi sebesar 67,72% terhadap pendapatan total masyarakat. Puspita (2023) menunjukkan HTR di KPHP Unit II Kabupaten Bungo memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sebesar 34,91%. karena itu, penelitian ini penting dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya kontribusi HTR dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan pendapatan petani Hutan Tanaman Rakyat dikawasan KPHP Unit XIII Muaro Jambi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Kontribusi Hutan Tanaman Rakyat Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Perisai Sinar Jaya Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa persen kontribusi HTR terhadap pendapatan anggota Koperasi Perisai Sinar Jaya Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro jambi?
2. Bagaimana korelasi karakteristik petani terhadap pendapatan anggota Koperasi Perisai Sinar Jaya Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kontribusi HTR terhadap pendapatan anggota koperasi Perisai Sinar Jaya Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis korelasi karakteristik petani terhadap pendapatan anggota Koperasi Perisai Sinar Jaya Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang telah di peroleh di bangku kuliah sekaligus mengaplikasikan dalam praktek nyata.
2. Memberikan informasi mengenai kontribusi HTR dan korelasi karakteristik petani terhadap pendapatan anggota Koperasi Perisai Sinar Jaya Desa Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Memberikan bahan referensi atau pertimbangan penelitian selanjutnya.